



Perbandingan Harga Saham Perusahaan Restoran Makanan Cepat Saji di BEI Sebelum dan Sesudah Gencatan Senjata Palestina-Israel 19 Januari 2025

Muthia Rahma Putri Dahlia^{1*}, Nizwan Zukhri², Willa Fatika Sari³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Email : muthiar1999@gmail.com^{1*}, nizwan.ubb27@gmail.com², willa@ubb.ac.id³

Penulis Korespondensi : muthiar1999@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the differences in stock prices before and after the Palestine-Israel ceasefire in fast-food companies, Pizza Hut and KFC. International events can influence investor perceptions, which are reflected in stock price movements in the capital market. This research employs a comparative quantitative approach using stock price data over a period of 30 days before and 30 days after the ceasefire event. The data utilized are secondary data analyzed through descriptive statistics, normality testing, and hypothesis testing. The descriptive results indicate that the average stock price of PZZA increased after the event, suggesting more stable price movements. In contrast, FAST experienced a decline in average stock prices. The normality test results show that PZZA data are not normally distributed, whereas FAST data are normally distributed. The results reveal a significant difference in stock prices between the periods before and after the event for both companies. These findings suggest that geopolitical events are associated with changes in stock prices in the fast-food sector, although market responses differ across companies. Future research is recommended to expand the scope of objects and observation periods to obtain a more comprehensive understanding of market reactions to international events.*

Keywords: *Capital Market; Ceasefire; Fast-food companies; Indonesia Stock Exchange; Stock price comparison.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya gencatan senjata Palestina-Israel pada perusahaan restoran makanan cepat saji, Pizza Hut dan KFC. Peristiwa berskala internasional berpotensi memengaruhi persepsi investor, yang tercermin dalam dinamika pergerakan harga saham di pasar modal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif komparatif dengan memanfaatkan data harga saham selama 30 hari sebelum dan 30 hari setelah peristiwa gencatan senjata. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diolah menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis. Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata harga saham PZZA mengalami peningkatan. Sebaliknya, pada FAST terjadi penurunan rata-rata harga saham. Sehingga, mengungkapkan adanya perbedaan pada harga saham antara periode sebelum dan sesudah peristiwa pada kedua perusahaan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa peristiwa geopolitik memiliki keterkaitan dengan perubahan harga saham di restoran makanan cepat saji, meskipun respons pasar yang muncul berbeda antar perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek serta periode pengamatan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait respons pasar terhadap peristiwa internasional.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; Gencatan senjata; Pasar modal; Perbandingan harga saham; Perusahaan makanan cepat saji.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal dapat dipahami sebagai penghubung strategis dalam struktur ekonomi modern yang menjembatani kepentingan pemilik dana dengan pihak yang memerlukan pembiayaan. Mengacu pada (Kumar et al., 2023) peran utamanya tidak sekadar sebagai tempat penghimpunan dana dari masyarakat, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi modal yang memungkinkan aktivitas investasi berjalan lebih optimal dan berkontribusi terhadap ekspansi ekonomi nasional. Keberadaan pasar modal memungkinkan terciptanya aliran dana efektif

antara pemilik dana dan pihak yang memerlukan pendanaan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas nasional. Pada pasar modal, saham menjadi instrumen yang paling banyak diperjual-belikan. Saham mencerminkan kepemilikan suatu pihak terhadap perusahaan, sekaligus indikator bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Harga saham umumnya akan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, serta menjadi indikator untuk menilai kinerja perusahaan dan prospek kedepannya. Salah satu faktor luar perusahaan yang berpengaruh dalam pergerakan harga saham dan stabilitas ekonomi global adalah peristiwa geopolitik. Ketidakpastian yang muncul dari peristiwa eksternal tersebut sering memicu perubahan harga dan return saham di berbagai sektor. Melalui penelitian (Pinem & Rahmayuni, 2025) yang membuktikan bahwa faktor eksternal, termasuk kebijakan moneter global berpengaruh terhadap sensitivitas pasar modal di Indonesia.



Gambar 1. Ragam Produk yang Jadi Sasaran Boikot Publik.

Sumber: Survei Goodstats, 2025.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul gerakan pemboikotan. Berdasarkan Gambar 1 survei yang dilakukan pada 1.000 (seribu) responden, sebesar 81,5 persen produk yang menjadi sasaran untuk diboikot adalah produk makanan & minuman, terutama produk yang terhubung dengan Israel. Mayoritas responden dalam survei ini melakukan boikot dengan alasan solidaritas terhadap Palestina (Lubis, 2024). Temuan ini mencerminkan adanya kecenderungan masyarakat Indonesia untuk beralih dari produk yang diboikot ke produk alternatif, baik yang diproduksi dalam negeri maupun yang tidak memiliki afiliasi dengan Israel. Meningkatnya dukungan terhadap aksi boikot ini mengindikasikan bahwa sentimen

konsumen terhadap konflik Palestina-Israel turut memengaruhi perilaku konsumsi, terutama di sektor makanan dan minuman yang berkaitan dengan merek global tertentu.

Perusahaan makanan cepat saji seperti PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) dan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) menjadi objek yang relevan dalam konteks ini. Pizza Hut menjadi target boikot publik seiring adanya afiliasi perusahaan induk dan waralabanya di Israel yang secara terbuka menyatakan dukungan terhadap serangan di Gaza (CNBC,2025). Dampak tersebut meluas hingga KFC, yang turut menjadi sasaran karena berada dalam satu entitas induk yang sama, yakni Yum! Brands.



Gambar 2. Pergerakan Harga Saham PZZA dan FAST 6 Bulan Terakhir.

Sumber: Yahoo Finance, 2025.

Berdasarkan Gambar 2, data menunjukkan bahwa harga saham PZZA dan FAST mengalami penurunan signifikan sebelum peristiwa gencatan senjata, yang mengindikasikan adanya tekanan pasar akibat sentimen negatif dan aksi boikot. Penelitian (Terzaghi & Mayasari, 2025) juga menemukan bahwa kedua perusahaan mengalami penurunan harga saham yang cukup besar pasca munculnya seruan boikot dan fatwa MUI. Hal ini menunjukkan bahwa isu sosial dan geopolitik dapat memengaruhi persepsi investor serta kinerja pasar saham.

Di sisi lain, berbagai upaya penyelesaian konflik telah dilakukan, termasuk gencatan senjata yang terjadi pada 19 Januari 2025. Peristiwa ini dipandang sebagai sinyal positif yang berpotensi meredakan ketegangan dan meningkatkan stabilitas kawasan. Dalam perspektif pasar modal, informasi mengenai gencatan senjata dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang memengaruhi ekspektasi investor dan berpotensi mengubah perilaku investasi. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Altemur et al., 2024; Marobhe et al., 2025; Rachma & Akbar, 2024) yang lebih menekankan dampak negatif konflik terhadap harga saham, peristiwa gencatan senjata justru berpotensi memberikan sentimen positif bagi pasar.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana pasar merespons peristiwa yang berpotensi membawa sentimen positif.

Berdasarkan fenomena dan gap, penelitian ini menawarkan keterbaruan pada analisis komparatif terhadap harga saham perusahaan restoran makanan cepat saji sebelum dan sesudah peristiwa gencatan senjata Palestina-Israel pada 19 Januari 2025. Penelitian ini menjadi penting karena memiliki manfaat dalam pemahaman mengenai bagaimana sentimen global, khususnya peristiwa geopolitik yang bersifat meredakan konflik, memengaruhi perilaku investor di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan harga saham perusahaan restoran makanan cepat saji di BEI, khususnya PZZA dan FAST, sebelum dan sesudah peristiwa gencatan senjata Palestina-Israel.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar Efisien

Konsep pasar efisien dikembangkan serta dipopulerkan oleh Eugene Fama pada dekade 1960-an, khususnya melalui publikasinya yang dilakukan pada tahun 1970. Sejak saat itu, teori ini banyak digunakan oleh peneliti maupun praktisi untuk melakukan pengujian empiris terkait tingkat efisiensi pasar. Umumnya teori pasar efisien menjelaskan sejauh mana harga sekuritas bisa memberikan semua informasi yang bersifat historis, publik, maupun yang berpengaruh pada nilai intrinsik suatu sekuritas (Sunaryo, 2023). Konsep pasar efisien menjadi dasar penting bagi teori keuangan karena harga aset di pasar telah merepresentasikan seluruh informasi yang relevan secara tepat di waktu tertentu (Harahap, 2024).

Pasar modal

Umumnya pasar modal dapat berupa suatu sistem keuangan yang terstruktur yang berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi penawaran umum dan perdagangan efek. Biasanya perusahaan publik, lembaga keuangan, dan berbagai pihak lain yang berkaitan dengan penerbitan maupun peredaran efek memiliki keterlibatan dengan pasar modal. Wadah untuk memperjual belikan instrumen surat berharga dengan waktu lebih dari satu tahun diartikan sebagai pasar modal (Sari & Taufiq, 2020). Sejalan dengan itu, (Manik, 2024) menegaskan bahwa pasar modal juga mencakup aktivitas dengan berbagai sumber pendanaan tambahan dan pasar uang.

Harga saham

Saham adalah surat penting yang menyatakan bukti kepemilikan atas bagian perusahaan. Saat investor membeli saham maka investor memiliki hak kepemilikan aset perusahaan dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan (Soebiantoro, 2021). Harga saham

merupakan tingkat nilai yang harus dibayar oleh calon investor agar mempunyai kepemilikan suatu perusahaan (Qofifa et al., 2024).

Sentimen Pasar

Sentimen pada investor dapat diartikan sebagai harapan dan perasaan yang dimiliki investor terhadap kondisi pasar (Salur, 2013). Sentimen pasar akan mencerminkan persepsi investor terhadap nilai intrinsik juga prospek pasar keuangan yang bisa memengaruhi harga aset dan keputusan berinvestasi (Baker & Wurgler, 2007). Selain itu, sentimen pasar juga dapat terbentuk melalui respons investor terhadap informasi non-keuangan yang bersifat sosial, politik, maupun keagamaan.

Didukung oleh temuan (Ijaz et al., 2025) dimana konflik internasional berdampak pada pergerakan pasar saham di beberapa negara yang memiliki keterkaitan ekonomi dengan pihak yang terlibat konflik. Konflik umumnya memicu sentimen negatif yang berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, peristiwa gencatan senjata sebagai indikasi meredanya konflik diduga dapat menimbulkan respons pasar yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah peristiwa gencatan senjata Palestina-Israel menimbulkan perbedaan harga saham pada restoran makanan cepat saji.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui akses pada sumber resmi seperti BEI, Yahoo Finance, serta website resmi perusahaan berupa harga saham harian (*closing price*). Selanjutnya data di analisis menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan informasi awal yang bersifat deskriptif terhadap sekumpulan data, sebelum peneliti melanjutkan ke tahap analisis yang lebih mendalam. (Kusumah, 2022). Kedua, uji normalitas penting dilakukan karena menjadi dasar dalam menentukan jenis analisis statistik yang akan digunakan pada tahap selanjutnya. Terakhir uji hipotesis menggunakan uji beda. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji *Paired Sample t-Test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai alternatif non-parametrik. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), di mana hipotesis nol ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05. Melalui tahapan analisis tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi harga saham sebelum dan sesudah gencatan senjata pada perusahaan restoran makanan cepat saji di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perusahaan PZZA.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham Sebelum	30	137,93	26,951	113	204
Harga Saham Sesudah	30	161,87	10,173	134	182

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham sebelum gencatan senjata sebesar Rp 137,93, sedangkan setelahnya naik menjadi Rp 161,87. Harga saham terendah yang di perdagangkan di PZZA sebelum gencatan senjata yaitu sebesar Rp 113, sedangkan sesudah pengumuman turun menjadi Rp 134. Harga saham tertinggi yang di perdagangkan di PZZA sebelum gencatan senjata yaitu sebesar Rp 204, sedangkan sesudah pengumuman turun menjadi Rp 182.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Perusahaan FAST.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham Sebelum	30	303,53	13,683	278	330
Harga Saham Sesudah	30	260,47	17,567	236	296

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham sebelum gencatan senjata sebesar Rp 303,53, sedangkan setelahnya turun menjadi Rp 260,47. Harga saham terendah yang di perdagangkan di FAST sebelum peristiwa gencatan senjata yaitu sebesar Rp 278, sedangkan sesudahnya turun menjadi Rp 236. Harga saham tertinggi yang di perdagangkan di FAST sebelum gencatan senjata yaitu sebesar Rp 330, sedangkan sesudah pengumuman turun menjadi Rp 296. Sehingga dapat disimpulkan dari uji di atas bahwa harga saham PZZA sesudah gencatan senjata mengalami kenaikan dan FAST mengalami penurunan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Harga Saham Perusahaan PZZA.

One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	137.93	161.87
	Std. Deviation	26.951	10.173
Most Extreme Differences	Absolute	.297	.089
	Positive	.297	.089
	Negative	-.177	-.088
Test Statistic		.297	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.200 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Tabel 4. Uji Normalitas Harga Saham Perusahaan FAST.**One Sample Kolmogrov Smirnov Test**

		Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N		30	30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	303,53	260,47
	Std. Deviation	13,683	17,567
Most Extreme Differences	Absolute	,167	,158
	Positive	,167	,158
	Negative	-,095	-,145
Test Statistic		,167	,158
Asymp. Sig (2-tailed)		.032 ^c	.055 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Tabel 3&4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada harga saham sebelum peristiwa pada perusahaan PZZA sebesar $0,000 < 0,05$ dan sesudah peristiwa sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data harga saham sebelum peristiwa tidak berdistribusi normal, sedangkan data sesudah peristiwa berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil pengujian pada Tabel 4 juga menunjukkan hal yang sama, bahwa nilai signifikansi pada harga saham sebelum peristiwa pada perusahaan FAST sebesar $0,032 < 0,05$ dan sesudah peristiwa sebesar $0,055 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data harga saham sebelum peristiwa tidak berdistribusi normal, sedangkan data sesudah peristiwa berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Uji Hipotesis**Tabel 5.** Output Rank Harga Saham Perusahaan PZZA.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah-Harga Saham Sebelum	Negative Ranks	9 ^a	7.78	70.00
	Positive Ranks	21 ^b	18.81	395.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Tabel 1. Test Statistics ^a.

	Sesudah-Sebelum
Z	-3.343 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5&6 jumlah positive ranks sebanyak 21 yang lebih besar dibandingkan negative ranks sebanyak 9. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham lebih dominan dibandingkan penurunannya. Nilai sig pada tabel 6 sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa gencatan senjata Palestina-Israel.

Tabel 7. Output Rank Harga Saham Perusahaan FAST.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah-Harga Saham Sebelum	Negative Ranks	30 ^a	15,50	465,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Tabel 8. Test Statistics ^a.

	Sesudah-Sebelum
Z	-4,791 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7&8 jumlah negative ranks sebanyak 30 yang mendominasi dengan positive ranks sebanyak 0. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan harga saham lebih dominan dibandingkan kenaikannya. Nilai sig pada tabel 8 sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa gencatan senjata Palestina-Israel.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang pada kedua perusahaan yang diteliti. Perbedaan arah pergerakan antara PZZA dan FAST menunjukkan bahwa respons pasar terhadap peristiwa global tidak bersifat seragam. Hal ini dipengaruhi oleh kombinasi antara sentimen pasar, persepsi risiko, serta karakteristik internal perusahaan, seperti kekuatan merek, strategi bisnis, dan kondisi keuangan (Jannati' et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan Teori Pasar Efisien bentuk semi-kuat yang dikemukakan oleh (Fama, 1970), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia. Informasi mengenai gencatan senjata sebagai peristiwa global diproses oleh investor dan tercermin dalam keputusan investasi, namun hasil akhirnya tetap dipengaruhi oleh cara investor menafsirkan informasi tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa gencatan senjata Palestina-Israel memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun dengan arah dan intensitas yang berbeda pada setiap perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah gencatan senjata pada perusahaan PZZA dan FAST di BEI, di mana saham PZZA mengalami peningkatan harga disertai penurunan volatilitas yang mencerminkan respon positif pasar, sedangkan saham FAST mengalami penurunan harga dengan volatilitas yang meningkat yang menunjukkan adanya ketidakpastian investor. Oleh karena itu, investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan faktor eksternal, tetapi juga kondisi fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, sementara perusahaan perlu memperkuat strategi komunikasi, reputasi, dan kinerja fundamental untuk menghadapi sentimen eksternal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel serta menggunakan pendekatan seperti event study agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terhadap reaksi pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Altemur, N., Eren, B. S., & Karaca, S. S. (2024). The Impact Of The Hamas-Israel Conflict On Stock Market Indices in The Middle East And Turkey : An Event Study Analysis. *Journal of Economics and Business Issues The*, 4 (1)(April), 77–85. <https://www.researchgate.net/publication/380073892>
- Baker, M., & Wurgler, J. (2007). Investor Sentiment in the Stock Market. *Journal Of Economic Perspectives*, 21(2), 129–151. <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>
- CNBC Indonesia. (2023, 11 Desember). Benarkah McDonald's & Pizza Hut dukung penjajahan Palestina? CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417
- Harahap, K. (2024). *Manajemen Investasi dan Portofolio (I)*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Ijaz, M. S., Ali, S., Du, A. M., & Khurram, M. (2025). Analyzing Financial Market Reactions to The Palestine-Israel Conflict: An Event Study Perspective. *International Review of Economics and Finance*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103864>
- Kumar, S., Jain, R., Balli, F., & Billah, M. (2023). Interconnectivity and investment strategies among commodity prices , cryptocurrencies , and G-20 capital markets : A comparative analysis during COVID-19 and Russian-Ukraine war. *International Review of Economics and Finance*, 88(November 2022), 547–593. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.06.039>
- Kusumah, E. P. (2022). *Metode Penelitian Bisnis: Analisis Data Melalui SPSS dan Smart-PLS*. DEEPUBLISH (Grup).
- Lubis, Raka B. (2024, 8 Agustus). Survei GoodStats: Mayoritas Warga Indonesia Dukung Aksi Boikot Produk Terafiliasi Israel. Goodstats.id. <https://goodstats.id/article/survei-goodstats-mayoritas-warga-indonesia-dukung-aksi-boikot-produk-terafiliasi-israel.IOhHj>

- Manik, E. (2024). *Pengantar Pasar Modal (Konsep dan Praktik)*. Widina Media Utama.
- Marobhe, M. I., Kansheba, J. M., & Munim, Z. H. (2025). Geopolitical uncertainty and shipping stock returns: An event study of the Israel-Hamas conflict. *Journal of Transport Geography*, 123(February), 104122. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2025.104122>
- Pinem, A. A., & Rahmayuni, S. (2025). Dampak Fluktuasi Ekonomi Global terhadap Pengelolaan Portofolio Investasi dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *INCOME: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 96–109. <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v6i2.620>
- Qofifa, S. N., Ardiansyah, R., Joeфри, Y. Y., Wirdayanti, & Lapatta, N. T. (2024). Indonesian Journal of Computer Science. *Indonesian Journal of Computer Science*, 13(5). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i5.4405>
- Rachma, S. A., & Akbar, A. (2024). Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Sebelum dan Sesudah Puncak Konflik Palestina-Israel pada 7 Oktober 2023. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 573–577. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6383>
- Salur, B. V. (2013). *Investor Sentiment in the Stock Market*.
- Sari, P. O., & Taufiq, A. R. (2020). *Buku Ajar Pasar Modal Teori dan Implikasinya* (1st ed.). UNIPMA Press (Anggota IKAPI).
- Soebiantoro, U. (2021). Perdagangan Saham yang Paling Moncer dalam Masa Pandemi Covid 19. In *Sustainability (Switzerland)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sunaryo, D. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio (Dilengkapi Model Kasus Kontemporer)*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Terzaghi, M. T., & Mayasari, R. P. (2025). Analisis Dampak Boikot Produk Terafiliasi Israel pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. 10(1), 11–18.
- Verina Araminda Prinari, & Yudi Ahmad Faisal. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Sharia Compliance, dan Norma Subjektif dalam Mendorong Minat Berinvestasi pada Instrumen Saham Securities Crowdfunding Syariah di Jakarta. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 2(3), 30–49. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v2i3.1234>